

# Pengaruh Kegiatan Pengawasan Akademik terhadap Peningkatan Kinerja Pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Batu

Setiani Yulia Kartika Sari<sup>1\*</sup>, Sunarni<sup>1</sup>, Desi Eri Kusumaningrum<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Malang

\*Corresponding author, email: [Setiani.yulia.2001316@students.um.ac.id](mailto:Setiani.yulia.2001316@students.um.ac.id)

## Keywords

Supervisi  
Pengawasan Akademik  
Kepala Sekolah  
Kinerja Pendidik

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pengaruh pengawasan akademik kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja pendidik di lembaga pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan metode korelasi deskriptif dan analisis regresi linier sederhana. Populasi dalam penelitian ini adalah pendidik atau di SMA Negeri di Kota Batu. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan *proportion random sampling* dan diperoleh ukuran sampel sebanyak 113 pendidik. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pelaksanaan pengawasan akademik kepala sekolah di SMA di Batu Kota berada dalam kategori yang sangat bagus; (2) Kinerja tenaga pendidik di SMA di Kota Batu berada dalam kategori sangat baik; (3) Ada pengaruh yang signifikan dan positif dari kegiatan pengawasan akademik kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja pendidik di sekolah menengah atas di Kota Batu.

## 1. Pendahuluan

Pentingnya pendidikan menjadikan sebagai tolak ukur dari keberhasilan akan suatu penerus bangsa. Keberhasilan suatu negara dapat dilihat dari keberhasilan suatu pendidikan yang dilaksanakan. Sekolah dapat dikatakan bermutu dimana sekolah tersebut sudah mencapai standar nasional pendidikan. Standar Nasional Pendidikan (SNP) diatur dalam Peraturan Pemerintah diantaranya yaitu standar pengelolaan manajemen. Terkait dengan standar pengelolaan manajemen, dimana kepala sekolah sebagai *Manager* harus dapat mengelola kegiatan manajemen mulai dari perencanaan manajemen, pengorganisasian manajemen, pelaksanaan manajemen, dan pengawasan manajemen yang pada akhirnya tujuan pendidikan terealisasi secara maksimal. Sebagai *manager*, kepala sekolah dituntut untuk dapat menciptakan budaya organisasi atau sekolah secara sehat dan kondusif dengan memelihara dan menjaga SDM (pendidik), peserta didik dan staf lainnya dengan memastikan kegiatan persekolahan dapat berjalan lancar secara efektif dan efisien. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam proses pelaksanaan yang berlangsung. Kepala sekolah merupakan supervisor yang mana dalam pelaksanaannya yaitu melakukan kegiatan supervisi. Kegiatan supervisi dilakukan dengan adanya pertemuan antar supervisor dengan pihak yang akan disupervisi.

Supervisi sebagai usaha dalam upaya pelayanan bagi perbaikan pengajaran guru secara individu maupun kelompok (Rahman, 2021). Supervisi dilakukan dengan tujuan yaitu memberi jaminan terhadap mutu belajar mengajar guru. Salah satu kegiatan supervisi yang dilakukan sekolah yaitu dengan adanya kegiatan supervisi akademik. Sedangkan menurut Hadis (2010) supervisi berfungsi sebagai upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan. Supervisi akademik merupakan usaha perbaikan dan peningkatan program dan mutu pembelajaran yang mana sebagai misi utama lembaga pendidikan menurut Prastoyo, dkk. (2015). Jadi dapat disimpulkan, supervisi akademik yaitu usaha supervisor dalam meningkatkan, memperbaiki, dan memberikan bantuan kepada pendidik guna meningkatkan mutu pembelajaran dan permasalahan akademik yang dimiliki oleh pendidik.

Supervisor atau kepala sekolah mempunyai tugas yaitu merencanakan, mengorganisir, mengkoordinir, mengkomunikasikan, mempengaruhi, dan melakukan evaluasi. Menurut Glickman dalam Prastoyo, dkk. (2015) Kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggungjawab yaitu melaksanakan kegiatan supervisi akademik. Dibutuhkan keterampilan interpersonal, konseptual,

dan teknis dalam melakukan supervisi pendidikan. Supervisi sebagai pengawasan profesional dengan kajian utamanya yaitu pemberian bantuan kepala sekolah sebagai supervisor kepada pendidik untuk meningkatkan profesionalitas pendidik. Tujuan sekolah dapat dicapai dengan memperhatikan beberapa hal. Salah satu yang penting bagi sekolah yaitu dalam meningkatkan kualitas kinerja pendidik. Dengan kualitas dari kinerja pendidik akan didapatkan hasil yang memuaskan dan dapat mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Keberhasilan tujuan sekolah dapat dilihat dari penyelesaian dan pemecahan masalah melalui kerjasama dan kolaborasi yang baik antar kepala sekolah dan guru sejawat (Ramdani, 2018). Oleh karena itu, kerjasama kepala sekolah dengan pendidik penting untuk dilaksanakan. Adanya hubungan kerjasama tersebut akan menghasilkan prestasi kerja pendidik dan pada akhirnya kemampuan peserta didik akan berdampak positif. Prestasi kerja pendidik dapat terwujud dengan melihat kinerja yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kinerja pendidik didapatkan melalui adanya hasil kerja.

Menurut Mulyasa (2013), kinerja diartikan sebagai hasil yang didapatkan dari proses yang dilakukan secara terperinci. Kinerja dipahami sebagai pencapaian, pelaksanaan, pencapaian, dan hasil kerja. Kinerja diartikan sebagai tingkat keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas dan kewajiban yang diberikan. Kinerja merupakan cara agar bakat dan kemampuan tersebut berkembang melalui kerja nyata. Kinerja pendidik merupakan hasil akhir yang dicapai dan disesuaikan dengan tugas dan kewajibannya dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut Mangkunegara dalam Lailatussaadah (2015), kinerja merupakan hasil kerja yang dapat dilihat segi kuantitas maupun kualitas, dalam menjalankan tugasnya. Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) (2004) menyatakan bahwa kinerja guru merupakan kemampuan guru dalam mendemonstrasikan berbagai kecapakan dan kompetensi yang dimilikinya. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, kinerja guru adalah hasil penilaian terhadap proses dan hasil kerja yang dicapai guru dalam melaksanakan tugasnya. Jadi dapat disimpulkan yaitu kinerja pendidik yaitu kemampuan dalam menunjukkan kompetensi yang dimiliki guru yang telah dicapai melalui penilaian hasil kerja.

Upaya peningkatan kemampuan peserta didik dilakukan melalui berbagai upaya dengan tujuan yaitu menciptakan dan mencapai tujuan Pendidikan. Oleh demikian dilakukan yaitu kegiatan supervisi. Kegiatan supervisi dilakukan sebagai bentuk upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas dan kemampuan pendidik guna menunjang proses pembelajaran. Kegiatan supervisi akademik kepala sekolah memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan kemampuan pribadi pendidik untuk mencapai tujuan belajar yang ditetapkan. Pemaparan berikutnya mengenai kinerja guru. Kinerja guru sebagai bentuk pencapaian guru dalam rangka mencapai tujuan sekolah melalui pemberian pembelajaran yang diberikan. Supervisi akademik yang diberikan kepala sekolah merupakan bentuk bantuan dengan tujuan yaitu memberikan pelayanan bantuan mengenai permasalahan yang dihadapi pendidik dalam kegiatan pembelajaran dan guna meningkatkan kemampuan yang dimiliki pendidik.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif korelasional dengan analisis regresi linier sederhana. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri se-Kota Batu. Kota Batu terletak di Provinsi Jawa Timur. Kota Batu memiliki 3 sekolah negeri, diantaranya yaitu SMA Negeri 1, SMA Negeri 2 dan, SMA Negeri 3 Kota Batu. Populasi penelitian ini terdiri dari 3 sekolah di Kota Batu, yaitu SMAN 1, SMAN 2, dan SMAN 3 Kota Batu. Pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin dengan toleransi peluang *error* sebesar 0,05 atau 5%. Jumlah total sampel setelah penghitung didapatkan 113 sampel. Sampel yang akan digunakan yaitu 113 pendidik di SMAN se-Kota Batu. Instrumen yang digunakan penelitian ini yakni angket atau kuesioner tertutup. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Analisis inferensial meliputi uji prasyarat (normalitas, linearitas, heteroskedastisitas) dan uji hipotesis (uji korelasi, regresi linear berganda, uji t, uji F, koefisien determinasi) menggunakan SPSS 25.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah se-Kota Batu

Variabel supervisi akademik kepala sekolah terdiri dari 1 sub variabel yang dikembangkan menjadi 4 indikator. Indikator tersebut kemudian dikembangkan lagi menjadi 11 sub indikator. Sub indikator variabel (X) kemudian dikembangkan menjadi 42 butir pernyataan. Dilakukan pengkategorian kelas interval pada variabel (X). pengkategorian dilakukan dengan menentukan *mean* dan standar deviasi dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Dari hasil tabulasi data kuesioner supervisi akademik yang dilakukan oleh 113 guru di SMAN se-Kota Batu didapatkan hasil yaitu untuk skor tertinggi 154; skor terendah 148; *mean* 150,63; *median* 151; modus 150; dan standar deviasi 1,232. Selanjutnya dilakukan pengkategorian kelas interval. Hasil kategori kelas interval variabel supevsisi akademik dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Frekuensi dan Persentase Variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah**

No.	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase	Mean	Modus
1	42 – 73	Rendah	0	0		
2	74 – 105	Sedang	0	0		
3	106 – 137	Tinggi	0	0		
4	138 – 168	Sangat Tinggi	113	100%	150,63	150
	Total		113	100%		

Berdasarkan Tabel 1. dari jumlah responden sebanyak 113 orang, sebanyak 113 tersebut termasuk dalam kategori sangat tinggi yang berada pada interval 138-168. Persentase untuk kategori sangat tinggi memiliki nilai sebesar 100%. Dari hasil analisis deskripsi variabel supervisi akademik kepala sekolah didapatkan kesimpulan yaitu Tingkat supervisi akademik kepala sekolah di SMAN se-Kota Batu dikategorikan sangat tinggi. Hasil tersebut menyatakan bahwa kepala sekolah melaksanakan kegiatan supervisi akademik kepada guru atau pendidik berjalan dengan baik. Pelaksanaan kegiatan supervisi akademik dengan melibatkan kepala sekolah sebagai yang melakukan kegiatan supervisi sedangkan pendidik atau guru sebagai yang disupervisi. Dalam pelaksanaannya kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dengan berbagai teknik dan disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan setiap pendidik. Dengan keberagaman, kebutuhan, dan permasalahan setiap pendidik, maka penggunaan teknik supervisi menjadi beragam sesuai dengan kebutuhan. Menurut Suleiman (2019) yang terdapat pada Sudargini (2021) supervisor harus mampu dalam menetapkan penggunaan teknik dan model supervisi dengan disesuaikan pada kebutuhan. Selain itu terdapat indikator utama keterampilan pendidik diantaranya yaitu kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar, penguasaan materi, penguasaan metode dan strategi belajar, kemampuan memberikan tugas, kemampuan mengelola kelas, kemampuan dalam penilaian dan evaluasi.

Teknik supervisi disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi pendidik. Sahertian dalam Asifa dan Afriansyah (2020) mengklasifikasikan supervisi akademik menjadi dua yaitu yang bersifat individu dan bersifat kelompok. Teknik bersifat individu ini dilakukan oleh kepala sekolah apabila terdapat permasalahan khusus pada pendidik. Dari penelitian yang telah dilakukan, kepala sekolah di SMAN se-Kota Batu menggunakan berbagai teknik dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik. Kegiatan supervisi dilakukan melalui berbagai tahapan yang ada. Asf dan Mustofa, (2013) menjelaskan terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan dalam pelaksanaan supervisi akademik yaitu meliputi persiapan atau tahap perencaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.

Perencanaan yang dimaksud pada permasalahan ini yaitu bagaimana kepala sekolah dalam merencanakan waktu, sasaran, dan teknik yang akan digunakan selama kegiatan supervisi berlangsung. tapan perencanaan harus mencerminkan keseluruhan kegiatan yang artinya kepala sekolah harus berkoordinasi kepada pihak terkait dalam proses pelaksanaan supervisi. Pada tahap pelaksanaan supervisi dilakukan secara berkesinambungan dimana dalam pelaksaan kegiatan dilakukan di awal dan diakhir semester. Tujuan dari hal tersebut adalah sebagai pembanding apakah terdapat perubahan atau tidak selama kegiatan supervisi yang telah dilakukan. Selain itu kepala sekolah harus memahami instrumen apa yang digunakan dan sesuai dengan kebutuhan masing masing guru. Tahap penilaian dan tindak lanjut ini dapat dilihat berdasarkan kesesuaian penggunaan instrument, program supervisi yang terlaksana, hasil kegiatan supervisi, dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan supervisi berlangsung. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, tahapan tindak lanjut ini kepala sekolah di SMAN se-Kota Batu yaitu kepala sekolah menindaklanjuti hasil penilaian

supervisi. Tindak lanjut yang dilakukan yaitu dengan membuat pertemuan dengan pendidik untuk membahas hasil pengamatan yang telah dilakukan. Selain itu kepala sekolah telah memberikan saran, solusi, dan masukan kepada pendidik sesuai dengan permasalahan yang terjadi. Pemberian pembinaan dilakukan guna meningkatkan kerja pendidik.

### Kinerja Pendidik di SMAN se-Kota Batu

Variabel kinerja pendidik terdiri dari 3 sub variabel yang dikembangkan menjadi 10 indikator. Indikator variabel (Y) kemudian dikembangkan menjadi 37 butir pernyataan. Dilakukan pengkategorian kelas interval pada variabel (Y). pengkategorian dilakukan dengan menentukan *mean* dan standar deviasi dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Dari hasil tabulasi data kuesioner kinerja pendidik yang dilakukan oleh 113 guru di SMAN se-Kota Batu didapatkan hasil yaitu untuk skor tertinggi 132; skor terendah 124; *mean* 128,32; *median* 128; modus 129; dan standar deviasi 1,526. Selanjutnya dilakukan pengkategorian kelas interval. Hasil kategori kelas interval variabel kinerja pendidik dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Frekuensi dan Persentase Variabel Kinerja Pendidik**

No.	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase	Mean	Modus
1	42 - 73	Rendah	0	0		
2	74 - 105	Sedang	0	0		
3	106 - 137	Tinggi	0	0		
4	138 - 168	Sangat Tinggi	113	100%	150,63	150
	Total		113	100%		

Berdasarkan Tabel 2. dari jumlah responden sebanyak 113 orang, sebanyak 113 tersebut termasuk dalam kategori sangat tinggi yang berada pada interval 112-136. Persentase untuk kategori sangat tinggi memiliki nilai sebesar 100%. Dari hasil analisis deskripsi variabel kinerja pendidik didapatkan kesimpulan yaitu Tingkat kinerja pendidik di SMAN se-Kota Batu dikategorikan sangat tinggi. Kinerja pendidik yang tinggi juga berdampak positif pada peserta didik. Dampak positif yang dimaksud yaitu kemampuan belajar peserta didik yang meningkat, pemberian Pembelajaran yang berkualitas kepada peserta didik, serta meningkatkan budaya dan iklim organisasi yang baik. Dengan demikian, harapannya pendidik mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya. Upaya dalam meningkatkan kinerjanya, pendidik harus memahami tugas dan tanggung jawabnya. Terdapat indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja pendidik sesuai Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) (2004) yaitu perencanaan program kegiatan Pembelajaran, pelaksanaan program pembelajaran, dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Selaras dengan pendapat Kartini dan Kristiawan (2019) kinerja guru dapat dilihat dari aspek kegiatan menjalankan tugas yaitu pada saat proses pembelajaran. Sehingga dengan meningkatkan indikator tersebut, maka kinerja pendidik akan terus dan lebih meningkat lagi.

Sesuai dengan hasil penelitian, kinerja pendidik pada indikator perencanaan program kegiatan. Pendidik di SMAN se-Kota Batu telah melaksanakan dengan baik seperti dengan membuat program semester, Menyusun alur tujuan pembelajaran atau ATP, membuat program pembelajaran. Penyusunan ATP dilakukan dengan mengikuti kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka. dalam membuat alur tujuan pembelajaran pendidik menggunakan ketentuan yang ada dan berdasarkan pada standar. Selain itu dalam penyusunan ATP, pendidik melihat hasil kemampuan peserta didik pada tahun ajaran sebelumnya. Pendidik di SMAN se-Kota Batu pada indikator pelaksanaan program pembelajaran telah melaksanakan pembelajaran dengan maksimal. Pendidik dapat mengelola kelas secara kondusif. Selain itu penciptaan suasana senang dan nyaman pada peserta didik dilakukan dengan tujuan yaitu agar pengelolaan kelas berjalan dengan lancar sampai akhir proses pembelajaran. Dalam mengelola kelas, pendidik tidak membedakan peserta didik satu dengan lainnya. Selain itu pengelolaan kelas dilakukan oleh pendidik untuk mencegah timbulnya hambatan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Pendidik di SMAN se-Kota Batu menjelaskan materi yang ada dengan memberikan contoh nyata kepada peserta didik. selain itu, penguasaan materi yang akan disampaikan juga mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Pendidik menggunakan berbagai metode pembelajaran yang dan sangat bervariasi. Metode tersebut juga disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Penggunaan media belajar penting untuk dilakukan. Penggunaan media belajar digunakan pendidik untuk menunjang kegiatan

pembelajaran. Pendidik menggunakan berbagai media belajar yang interaktif dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. media tersebut diantaranya yaitu multi media, media digital, dan alat ternologi lainnya yang menunjang proses pembelajaran. Dengan adanya penggunaan media belajar yang bervariasi ini, dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman, kondusif, dan tujuan pembelajaran juga akan dapat tersampaikan dan diterima dengan baik oleh peserta didik. Pada evaluasi, pendidik di SMAN se-Kota Batu memberikan penilaian hasil proses belajar secara maksimal. Untuk mendapatkan penilaian, pendidik melakukan pemberian tugas untuk menguji tingkat pemahaman peserta didik. pendidik memberikan tugas sesuai dengan Tingkat kesulitan dan kemampuan antar peserta didik. Hasil pemberian tugas tersebut selanjutnya di review dan diberi penilaian pemberian nilai dilakukan secara objektif tanpa membedakan. Hasil penilaian juga digunakan pendidik sebagai bahan evaluasi mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya. Selain itu pendidik memberikan remedial kepada peserta didik dengan tujuan yaitu untuk memperbaiki nilai peserta didik yang kurang.

### Pengaruh Kegiatan Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kinerja Pendidik di SMAN se-Kota Batu

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Berikut hasil paparan analisis regresi linier sederhana melalui: (1) uji F; (2) uji T; (3) uji koefisiensi determinasi (R-Square); dan (4) analisis regresi linier sederhana. Berikut hasil uji diantaranya:

**Tabel. 3 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>						
Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	100,502	14,007		7,175	0,000
	SupervisiAkademik	0,185	0,93	0.185	1,987	0,049

a. Dependent Variable: KinerjaPendidik

Hasil analisis regresi linier sederhana sesuai pada Tabel. 3 mendapatkan persamaan dimana persamaan regresi linier sederhana yaitu  $Y = a + bX$ . Persaman dijelaskan sesuai dengan hasil penelitian yaitu  $Y = 100,502 + 0,185X$ . persamaan regresi diinterpretasikan menjadi: (1) Konstanta pada persamaan regresi sebesar 100,502 yang artinya jika variabel supervisi akademik berniali 0, maka variabel kinerja guru sebedar 100,502. Koefisien yang bernilai positif pada variabel bebas menunjukkan hubungan yang searah. Dengan artian apabila terjadi peningkatan pada variabel bebas maka akan diikuti peningkatan pada variabel terikat.

**Tabel. 4 Hasil Uji F**

<i>ANOVA<sup>a</sup></i>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	f	Sig.
	Regression	5,805	1	5,805	3,947	0,049 <sup>b</sup>
	Residual	163,251	111	1,471		
1	Total	169,056	112			

a. Dependent Variable: KinerjaPendidik  
 b. Predictors: (Constant, Supervisi\_Akademik

Nilai probabilitas F yang didapatkan pada uji F sesuai Tabel. 4 yaitu sebesar 0,049 < Tingkat signifikansi 0,05. Apabila dilihat dari nilai F hitung yang mana dijelaskan nilai F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh simultan antara variabel X dan variabel Y dan sebaliknya. Nilai F tabel didapatkan dengan penghitungan,  $F(k; n - k)$ . pada uji ini didapatkan yaitu  $F(n; n - k) = F(2; 113 - 2) = F(2; 111) = 3,07$ . Hasil signifikansi untuk pengaruh X secara simultan terhadap Y menggunakan F hitung  $3,947 > F$  tabel 3,07. Dapat disimpulkan yaitu hipotesis pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMAN se-Kota Batu dapat diterima.

**Tabel. 5 Hasil Uji Koefisien Regresi Uji T**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>						
Model		Unstandardized	<i>Coefficients</i> <i>Std. Error</i>	<i>Standardiized</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		B		<i>Coefficients</i> <i>Beta</i>		
1	(Constant)	100,502	14,007		7,175	0,000
	Supervisi Akademik	0,185	0,93	0,185	1,987	0,049

a. Dependent Variabel: Kinerja Pendidik

Sesuai dengan Tabel. 5 dimana hasil pada uji t dapat ditarik kesimpulan jika nilai probabilitas t hitung pada kolom "sig" yaitu  $0,04 < 0,05$ . Variabel bebas pada nilai tersebut dianggap berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil uji t penelitian menunjukkan bahwa nilai probabilitas t hitung variabel bebas (X) sebesar  $0,049 < 0,05$  menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Peningkatan kinerja Pendidik. Nilai t hitung  $1,987 > 1,982$ . Menjelaskan terdapat pengaruh signifikan dari Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kinerja Pendidik di SMAN se-Kota Batu.

**Tabel. 6 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R Square)**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,185 <sup>a</sup>	0,034	0,026	1,213

a. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai koefisiensi determinasi memiliki kontribusi atau sumbangan variabel bebas terdapat variabel terikat sebesar 0,034. Setelah penghitungan dengan cara  $R\text{-Square} \times 100\%$ , maka nilai  $R\text{ Square}$  sebesar  $0,034 \times 100\% = 3,4\%$ . Maka nilai kontribusi dari variabel supervisi akademik yaitu sebesar 3,4%. Hasil tersebut menjelaskan bahwa terdapat sumbangsih dari pengaruh secara positif kegiatan supervisi akademik yang dilakukan dalam meningkatkan kinerja pendidik. Adanya pengaruh secara positif namun nilai sumbangsih tergolong kecil, dapat menjadikan bahan evaluasi bagi kepala sekolah untuk mencari faktor lain dalam meningkatkan kinerja pendidik. Peningkatan kinerja pendidik dipengaruhi oleh pelaksanaan kegiatan supervisi akademik kepala sekolah. Dengan adanya hal tersebut menunjukkan pentingnya peran kepala sekolah dalam menjalankan kegiatan supervisi akademik dalam mendukung peningkatan kinerja pendidik.

Peranan supervisi akademik kepala sekolah dalam membantu pendidik untuk dapat menyelesaikan permasalahan terkait pengajaran menjadikan supervisi sebagai media pendidik untuk dapat terus berkembang dan tumbuh. Selain itu peran kepala sekolah dituntut untuk dapat memiliki kemampuan secara personal maupun profesional, pengetahuan dan sifat yang sesuai dengan profesinya sebagai kepala sekolah juga memegang peranan penting dalam proses kegiatan di sekolah. Kepala sekolah sebagai pengambil keputusan yang mana pada pembahasan ini yaitu untuk dapat memberikan bentuk, model, dan teknik supervisi apa yang akan digunakan dan disesuaikan dengan kebutuhan masing masing pendidiknya. Sejalan dengan pendapat Suwartini (2017) mengenai supervisi akademik sebagai pengawasan profesional dengan kajian utama yaitu memberikan bantuan oleh kepala sekolah untuk menambah profesionalisme guru.

Profesionalisme pendidik dapat tercipta dengan adanya pengawasan profesional oleh kepala sekolah melalui pemberian bantuan. Dengan meningkatnya profesionalisme guru juga akan berdampak pada kinerja yang diberikan. Kinerja guru akan terus meningkat apabila dalam proses pelaksanaannya didampingi secara terus menerus oleh kepala sekolah dan pendidik lain secara Bersama-sama. Pendampingan dan pengawasan tersebut yang dapat diimplementasikan kepada pelaksanaan kegiatan supervisi akademik kepala sekolah. Sehingga tujuan akhir dari pelaksanaan kegiatan supervisi akademik dan upaya pendidik dalam meningkatkan kinerjanya akan berdampak pada hasil perkembangan peserta didik. selain itu terciptanya suasana nyaman, aman, saling tolong menolong dan kerjasama antar sesama akan menciptakan iklim organisasi yang baik. Rukmana (2018) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja diantaranya yaitu internal dan

eksternal. Pada faktor eksternal salah satunya yaitu kinerja dapat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Dengan kepala sekolah sebagai pemimpin yang baik yang dapat memberikan arahan kepada anggotanya maka akan berpengaruh juga pada peningkatan kinerja yang diberikan.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purbasari (2015) yang mana semakin meningkat kualitas pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan, maka semakin meningkat pula kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Maka dengan demikian, pada penelitian ini juga dapat memberikan penjelasan mengenai pengaruh yang diberikan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik akan dapat meningkatkan kinerja pendidik di SMAN se-Kota Batu

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMAN se-Kota Batu dalam kategori sangat baik; (2) Kinerja pendidik di SMAN se-Kota Batu dalam kategori sangat baik; (3) Terdapat pengaruh positif dari kegiatan supervisi akademik kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja pendidik. Artinya, kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah terlaksana dengan baik maka peningkatan kinerja pendidik juga akan meningkat.

Saran dari peneliti untuk beberapa pihak yang terkait dari penelitian ini antara lain untuk: (1) Pendidik atau guru SMAN se-Kota Batu untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kinerja dalam melakukan pekerjaan kearah yang lebih baik lagi. Untuk dapat dijadikan dorongan dan motivasi dalam mempertahankan dan meningkatkan kemampuannya dalam rangka memperoleh tingkat kinerja yang semakin tinggi. Selain itu juga dapat memberikan contoh kepada guru lain dalam proses pembelajaran dan tetap saling bekerja sama; (2) Kepala SMAN se-Kota Batu untuk dapat mempertahankan kemampuan yang dimiliki dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik. memberikan motivasi, bantuan, dan arahan kepada pendidik atau guru akan kemampuan yang dimiliki. Senantiasa terus berkembang dan belajar dan lebih meningkatkan peranan sebagai kepala sekolah dan pemimpin yang dapat dijadikan contoh. Dapat menjadi evaluasi bagi kepala sekolah dengan mencari faktor lain guna meningkatkan kinerja pendidik; (3) Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Malang dan Batu untuk dapat menjadikan evaluasi serta pembimbingan kepada kepala sekolah dalam melaksanakan program pendidikan terutama pada bidang kegiatan supervisi; (4) Ketua Departemen Administrasi Pendidikan, hasil penelitian ini berguna untuk memberikan informasi tambahan mengenai kepentingan pemahaman administrasi pendidikan bagi lulusan administrasi pendidikan; dan (5) Peneliti lain, semoga hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya dengan menambahkan variabel yang lain.

#### Referensi

- Asf, J. & Mustofa. (2013). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Pengembangan Perangkat Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Ditjen Dikti.
- Hadis. (2010). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabetha.
- Kartini & Kristiawan. (2019). Pengaruh Tunjangan Profesi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1). 25-33. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2019.v6.i1.p25-33>.
- Lailatussaadah. (2015). Upaya Peningkatan Kinerja Guru. *Journal of Education Sciences and Teacher Training*, 3(1) 15-25. <http://dx.doi.org/10.22373/ji.v3i1.196>.
- Mulyasa, E. (2013). *Uji kompetensi dan Penilaian Kinerja guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prastoyo, D., Lantip, & Sudiyono. (2015). *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Gava Media.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Database Peraturan (online), (<https://peraturan.bpk.go.id/Details/163916/permendikbud-no-35-tahun-2010>), diakses pada 14 September 2023.
- Purbasari, M. (2015). Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Daerah Binaan 1 Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/22850>, diakses pada 14 September 2023.
- Rahman, A. (2021). Supervisi dan Pengawasan dalam Pendidikan. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 12(2), 50-65. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/7293>
- Rukmana, A. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(1), 81-98. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v9i1.54>.

- Sudargini, Y. (2021). Peran Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja Terhadap Peningkatan kompetensi Guru SMA Negeri di Pati. *Journal of Industrial Engineering & Management ...*, 2(6), 13–21. <https://www.jiemar.org/index.php/jiemar/article/view/216>.
- Suwartini, E. A. (2017). Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 14(2), 72-70. <https://doi.org/10.17509/jap.v24i2.829>.